

# REVIEW QUR'AN KEMENAG : DIGITALISASI TERJEMAH AL-QUR'AN BAHASA DAERAH DAN TAFSIRNYA UPAYA PENYELAMATAN WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Rita Zumara

Perencana Ahli Muda pada Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama

[rita.zumara@gmail.com](mailto:rita.zumara@gmail.com)

## *Executive Summary*

### **A. PENDAHULUAN**

Penyelamatan warisan budaya adalah bagian penting dari tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan kekayaan sejarah dan budaya suatu negara, Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2007 tentang Penetapan Warisan Budaya Takbenda merupakan satu bentuk tanggung jawab itu. Puslitbang LKKMO, melalui program penerjemahan Al-Qur'an ke berbagai bahasa daerah di Indonesia, ikut mengambil peran dalam konservasi dan preservasi warisan budaya takbenda terutama bahasa daerah yang mencerminkan identitas, sejarah, dan kekayaan budaya dari suku bangsa. Indonesia, memiliki lebih dari 700 bahasa daerah, dimana banyak bahasa daerah kini menghadapi ancaman kepunahan akibat globalisasi, urbanisasi, dan berkurangnya jumlah penutur asli. Tanpa upaya pelestarian yang signifikan, kekayaan linguistik ini dapat hilang, membawa dampak negatif terhadap keragaman budaya nasional.

Penerjemahan Al-Qur'an ke berbagai bahasa pada negara-negara muslim telah dilakukan dengan dukungan pemerintah Kerajaan Saudi Arabia. Di Indonesia, melalui Kementerian Agama dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2016 tentang Penerbitan, Pentashihan, dan Peredaran Mushaf Al-Qur'an, melalui LPMQ juga melakukan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian dikenal sebagai Al-Qur'an dan Terjemahannya Kementerian Agama dan menjadi pedoman dalam penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia, termasuk penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa daerah.

### **B. Deskripsi Masalah**

Meningkatkan literasi kitab suci di kalangan generasi muda adalah upaya yang penting dan memerlukan pendekatan yang relevan dan menarik. Dengan pendidikan yang inovatif, penggunaan teknologi, dan dukungan komunitas, generasi muda dapat lebih memahami dan menginternalisasi ajaran kitab suci, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna dan relevan.

Didorong oleh kesadaran tentang pentingnya mendekatkan masyarakat dengan Al-Qur'an, sekaligus sebagai ikhtiar melestarikan

bahasa daerah/lokal dari kepunahan dari penuturnya, upaya dokumentasi dilakukan selain dalam bentuk cetak, juga telah dilakukan digitalisasi untuk menjawab kebutuhan generasi muda yang lebih dekat dengan gadget dan perangkat teknologi informasi lainnya. Digitalisasi terjemah Al-Qur'an bahasa daerah ini dilakukan berkolaborasi bersama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dengan menyematkan terjemah bahasa daerah ini pada Aplikasi Qur'an Kemenag dalam berbagai versi website, android, ios dan add ins pada microsoft word (Qur'an in word).

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 8 tahun 2006, Kinerja dari kegiatan/program yang hendak dapat diukur secara kuantitas dan kualitas. Layanan digitalisasi terjemah juga harus memiliki output yang dapat diukur secara empiris. Saat ini belum ada laporan data pengguna yang dapat diambil dari digitalisasi ini sehingga amanat pengukuran kinerjanya.

### **C. Pernyataan Kebijakan :**

1. Penyampaian data laporan pengguna terjemah Al-Qur'an bahasa daerah, yang dapat diakses dan melakukan pengukuran terhadap kinerja aplikasi Qur'an Kemenag.
2. Penataan kembali menu dan antarmuka aplikasi Qur'an Kemenag terutama untuk terjemah bahasa daerah.
3. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam penyediaan audio penutur bahasa daerah pada terjemah bahasa daerah pada Qur'an Kemenag.
4. Penerjemahan Tafsir dalam Qur'an Kemenag ke dalam bahasa daerah, untuk mendukung pemahaman yang benar pada masyarakat daerah.

### **D. Pembahasan :**

Peningkatan pengguna aplikasi Qur'an Kemenag cukup signifikan pada 2 tahun terakhir memang dipengaruhi oleh banyak faktor, namun tidak dapat dijelaskan dan diperinci faktor-faktor tersebut. Hanya dapat dipantau akumulasi akhir sesaat ketika laporan itu dilihat pada website LPMQ. Hal ini menyulitkan stakeholder untuk menganalisa data pengguna dari waktu ke waktu untuk beberapa kebutuhan, misalkan analisa pengguna berdasarkan usia, gender, wilayah, penduduk harian atau bahkan pengguna yang akhirnya kembali untuk meng-*uninstal* karena berbagai alasan. Laporan data-data ini setidaknya harus dapat disajikan dalam bentuk riil dan tersimpan untuk kebutuhan pengelolaan, dan stakeholder mendapatkan akses. Data-data ini sangat diperlukan untuk menganalisa kembali terhadap digitalisasi yang telah dilakukan stakeholder, apakah perlu adanya pengembangan atau perbaikan atau bahkan dapat mendorong adanya survey, uji publik ataupun kebijakan baru terhadap Qur'an Kemenag dan terjemah bahasa daerah.

Permasalahan kesulitan mengakses, menginstall dan mendownload/mensetting terjemah bahasa daerah serta yang digunakan sering muncul dan disampaikan pada kegiatan sosialisasi terjemah bahasa daerah. Menu setting yang muncul 3 kali pada aplikasi Qur'an Kemenag untuk pengaturan general, Quran per ayat, dan transliterasi ayat, sangat membingungkan

pengguna dan mempengaruhi minat pengguna untuk melanjutkan pada proses instalasi. Penataan kembali menu pada aplikasi sehingga lebih sederhana dan tidak double istilah atau membuat satu menu besar untuk terjemah bahasa daerah sebagai setting pengaturan bahasa daerah yang akan dipilih. PLKKMO, LPMQ dan pihak pengembang Quran Kemenag perlu duduk bersama untuk membahas terkait Quran Kemenag.

Kemampuan generasi muda sebagai penutur bahasa daerah saat ini menjadi perhatian penting dalam upaya pelestarian budaya dan identitas lokal. Pengaruh Globalisasi, Urbanisasi dan Migrasi, Pendidikan dan sistem Kurikulum, peran Keluarga menyebabkan bahasa daerah semakin jarang digunakan, terutama di kalangan generasi muda, bahkan kemampuan membaca bahasa daerah pada generasi mudapun juga menurun. Di beberapa daerah, ada inisiatif-inisiatif lokal, baik dari pemerintah maupun komunitas, untuk memperkuat penggunaan bahasa daerah melalui pendidikan formal dan non-formal, festival budaya, serta media lokal. Ini adalah kesempatan yang baik untuk PLKKMO untuk bekerjasama untuk preservasi pada cara bertutur bahasa daerah dengan mendokumentasikan terjemah bahasa daerah dalam bentuk audio file yang akan disematkan di setiap ayat pada aplikasi Quran Kemenag. Hal ini sangat berguna untuk guidance penutur bahasa yang sudah mengalami penurunan literasi bahasa daerahnya.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, tafsir adalah alat penting dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif. Sementara terjemahan dapat memberikan gambaran umum tentang makna ayat-ayat, tafsir menawarkan pemahaman yang lebih kaya dan akurat, dengan mempertimbangkan konteks, bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir sangat diperlukan untuk memahami Al-Qur'an dalam seluruh kompleksitas dan keindahannya. Terjemah bahasa daerah telah dilakukan pada beberapa bahasa daerah, dan untuk menjamin keutuhan pemahaman ayat dalam Al-Qur'an terjemah bahasa daerah, adalah wajib hukumnya juga melakukan penerjemahan terhadap tafsir tahlili dan wajiz ke dalam bahasa daerah. Dua alat utama ini yang sangat dibutuhkan oleh penyuluh agama Islam untuk melakukan tugasnya di daerah-daerah yang sangat kental bahasa daerahnya daripada bahasa nasional, bahasa Indonesia.

#### **E. Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan:**

1. Puslitbang Lektur dan LPMQ menata kembali layanan digitalisasi Qur'an Kemenag dan terjemah bahasa daerah Qur'an Kemenag, tafsir tahlili serta wajiz.
2. Puslitbang lektur bekerjasama dengan pemerintah daerah membuat terjemah bahasa daerah dalam bentuk audio sebagai supporting terhadap terjemah daerah dalam bentuk teks.